

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan yang keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air, dan perubahan iklim (Ratnasari, 2011).

Sustainability Report belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan, konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (environment) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang belakangan ini semakin disoroti dengan tajam oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan beresiko jika direksi dan dewan

komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat (Daniri, 2014 dalam Ria dan Khafid, 2015).

Informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dapat diungkapkan melalui Sustainability Report sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari annual report (Idah, 2013). Namun, pada kenyataannya standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya (Anggraini, 2006 dalam Idah 2013).

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) adalah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka, yaitu Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta Indonesia-Netherlands Assosiation (INA). NCSR bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penyusunan laporan keberlanjutan merupakan sebuah terobosan baru yang dibuat oleh regulator dalam merespon keinginan publik atau stakeholders terhadap kepedulian korporasi mengenai keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan sustainability report, kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa

khususnya para investor dan kreditor. Ali Darwin (2015), Ketua NCSR mengatakan, melalui laporan keberlanjutan perusahaan dapat mengevaluasi sampai sejauh mana perusahaan telah berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan (Sustainable Development Goals). Banyak isu strategis yang dapat diungkapkan dalam laporan tersebut, misalnya kebijakan perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan, meningkatkan profesionalisme karyawan, melakukan konservasi dan efisiensi energi, mitigasi emisi rumah kaca, dan membantu meningkatkan kualitas hidup manusia di sekitar daerah operasi perusahaan (<http://www.ncsr-id.org/>)

Perkembangan sustainability report di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 sejak Sustainability report diberlakukan di Indonesia tercatat hanya satu perusahaan yang menerbitkan sustainability report, kemudian di tahun 2015 sudah ada 120 perusahaan di Indonesia yang menerbitkan sustainability report sebagai sarana komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada publik. Berikut tabel perusahaan yang menerbitkan Sustainability report dari tahun 2005 sampai tahun 2015:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2005	1
2	2006	2
3	2007	7
4	2008	11
5	2009	10
6	2010	15
7	2011	26
8	2012	35
9	2013	46
10	2014	49
11	2015	72

Sumber: GRI, 2016

Perusahaan semakin sadar dengan tanggung jawab yang harus dilakukan, selain itu ada penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas kepada perusahaan yang mengungkapkan sustainability report. Penghargaan tersebut bernama “*Sustainability Report Awards*” yang diberikan National Center for Sustainability Reporting (NCSR) kepada perusahaan yang telah mengungkapkan sustainability report.

The Global Reporting Initiative (GRI) sebagai pemegang otoritas mengenai sustainability report di dunia, telah mengembangkan kerangka pelaporan untuk sustainability reporting. Versi terakhir dari pedoman sustainability reporting bernama G4 Guidelines yang diperbarui tahun 2013, GRI mensyaratkan perusahaan menggunakan G4 Guidelines (<http://globalreporting.org/>). Dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan dan membuat

laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Anke, 2009 dalam Luthfia 2012).

Dari peraturan yang ada apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajibannya menjaga lingkungan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat mendorong perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report) (Yuni, 2016)

Sustainability Report di Indonesia masih pada fase awal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report masih sedikit di Indonesia. Salah satu alasan perusahaan masih sedikit mempublikasikan Sustainability Report karena Sustainability Report masih bersifat voluntary atau sukarela. Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan Sustainability Report, serta penyusunannya memerlukan biaya yang banyak.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh faktor-faktor terhadap sustainability report masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, profitabilitas, komite audit dan komisar independen berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan variabel seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan dan komite audit menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio kinerja keuangan, belum sepenuhnya dipandang manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengungkapan sustainability report.

Suryono dan Prastiwi (2011) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan karakteristik-karakteristik perusahaan (profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan) dan corporate governance (komite audit, dewan direksi, governance committe) perusahaan yang mengeluarkan sustainability report dengan yang tidak mengeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali leverage, seluruh karakteristik perusahaan dan mekanisme corporate governance berbeda signifikan antara perusahaan yang menerbitkan sustainability report dengan yang tidak. Selanjutnya terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan direksi, dan komite audit. Sedangkan variabel seperti likuiditas, leverage, governance committe tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengungkapan sustainability report.

Ratnasari (2011) yang meneliti pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan dalam sustainability report hasilnya adalah ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, leverage) suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan kinerja keuangan yang baik di setiap perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report. Penelitian ini diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai sustainability report, sehingga bisa mendukung perusahaan mengoptimalkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report ?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report ?
3. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report ?

4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return On Assets (ROA)
2. Likuiditas diproksikan menggunakan Current Ratio (CR)
3. Leverage diproksikan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR)

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

- b. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi mengenai pentingnya laporan keberlanjutan (sustainability report) sebuah perusahaan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- d. Bagi perusahaan, dapat menerbitkan sustainability report sebagai bahan evaluasi dan komunikasi kepada stakeholders.
- e. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga sebagai uji kemampuan, menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Serta pentingnya pengungkapan sustainability report yang saat ini masih bersifat sukarela.
- f. Bagi investor, sebagai wacana untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam investasi sehingga tidak terpaku pada ukuran moneter saja.
- g. Bagi pemerintah selaku regulator, sebagai bahan masukan terhadap efektivitas penerapan UU No.40 Tahun 2007 oleh perusahaan di Indonesia.